



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun.¹ Terkait keaslian al-Qur`an tidak diragukan lagi karena Allah telah memberikan jaminan bagi al-Qur`an sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur`an surah al-Hijr [54]: 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur`an pasti kami (pula) yang memeliharanya.

Selain itu, dibuktikan dalam fakta empiris bahwa tidak ada kitab suci selain al-Qur`an yang berkesinambungan dari masa ke masa lewat mata rantai perawi yang otoritatif dan diakui kualitasnya.² Berbeda dengan kitab suci lain yang sudah dipalsukan dan ada campur tangan manusia seperti, kitab Taurat dan kitab Injil yang berasal dari empat sumber yang berbeda-beda.³

Dalam studi al-Qur`an, *qirā`ah* merupakan salah satu ilmu penting⁴ pasalnya *qirā`ah* digunakan untuk menggali makna dan mempertahankan orisinalitas al-Qur`an. Secara spesifik, *qirā`ah* dipahami sebagai suatu mazhab tertentu dari beberapa mazhab dalam cara pengucapan al-Qur`an, dianut oleh

¹ ‘Abdurrahmān bin Abū Bakar al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur`an* (Bairut: Mu’assisah al-Risālah Nāshirūn, 2008), p. 94.

² Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qira’at Al-Qur`an Geneologi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021), 81.

³ M. Darajat Ariyanto, “Ketidak Aslihan Kitab Taurat Dalam Perjanjian Lama Dan Empat Injil Dalam Perjanjian Baru”, *Ishraqi*, Vol. IV, No.I (2008), 55.

⁴ Abdul Ghofur Maimoen, *Sinopsis Buku Qira’at Al-Qur`an Geneologi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021).

seorang mazhab imam *qirā'āt* yang berbeda dengan mazhab lainnya dan berdasarkan sanad-sanad yang sampai kepada Rasulullah.⁵

Hasanuddin AF berargumen bahwa mayoritas ulama' menjadikan perbedaan *qirā'ah* sebagai sumber rujukan penafsiran dan alternatif dalam mencari makna al-Qur'an.⁶ Penafsiran ayat al-Qur'an dengan memuat *qirā'ah* di dalamnya sudah banyak dilakukan oleh para mufasir mulai dari era tafsir klasik sampai tafsir kontemporer. Seperti halnya Yahyā bin Salām (w.200 H), al-Qurtubī (w.671 H), Shāh Waliyullāh al-Dihlāwī (w.1762 M), Nawāwī al-Bantani (w.1897 M), Tanṭawī Jauharī (w.1940 M), M. Quraish Shihab (L.1944 M) dan begitu juga Imam Jalālayn yaitu Jalāl al-Dīn al-Mahallī (w.864 H) dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (w.911).

Imam Jalālayn dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ketika memaparkan *qirā'ah* juga memiliki kesamaan dengan kaidah *farsh al-ḥurūf*, tetapi tidak semua ayat yang mengandung *farsh al-ḥurūf* dicantumkan *qirā'ah* nya dalam *Tafsīr Jalālayn*. *Farsh al-ḥurūf* merupakan rangkaian dua kata yang dijadikan istilah yaitu terdiri dari kata *الفرش* bermakna *البسط* (menjabarkan) dan *الحروف* yang merupakan jama' dari *الحرف* (beberapa huruf).⁷ Jadi *farsh al-ḥurūf* adalah suatu kaidah yang menjelaskan bacaan lafal tertentu oleh Imam *qirā'ah* sab'ah pada ayat dan surat tertentu.⁸

Kaidah *farsh al-ḥurūf* dirumuskan oleh Abū Bakar Ahmad Ibn Mūsā Ibn Abbās Ibn Mujāhid (w. 324 H) dari Baghdad pada abad ketiga Hijriyah yang

⁵ 'Alī al-Ṣābūnī, *al-Tibyān fi 'Ulum al-Qur'an* (Bairut: 'Alam al-Kutūb, 1985), p. 230.

⁶ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'ah Terhadap Istibath Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 224.

⁷ Triyana Lutfiyah, "Farsh al-Ḥurūf fi Qirā'ati Imām Nāfi'" (Skripsi di IIQ Jakarta, 2018), 11.

⁸ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qira'ah 1&2* (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2016), 161.

terdokumentasikan pada kitabnya yaitu *Kitāb al-Sab'ah fi al-Qirā'āt*.⁹ Dalam menjelaskan kaidah *farsh al-ḥurūf* Ibn Mujāhid memaparkan perbedaan *qirā'āt* beserta masing-masing perawinya dalam bentuk *nashr*. Selain Ibn Mujāhid, ada ulama' pakar *qirā'ah* yang juga menjelaskan kaidah *farsh al-ḥurūf* yaitu al-Qāsim bin Fiyurah bin Khalaf bin Ahmad al-Shāṭibī (w. 590 H) dari Shaṭibiyah, Andalusia yang terangkum dalam kitab *Matan al-Shāṭibiyah: Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī* tetapi dalam bentuk *nadzam* yang berjumlah 1173. Berikut ini contoh dari kaidah *farsh al-ḥurūf* dalam surah Surah al-Hūd [11]:41 sebagai berikut:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا ۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan dia berkata, “Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan menyebut nama Allah pada waktu **berlayar dan berlabuhnya**. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁰

Lafal مَجْرَاهَا dan مُرْسَاهَا menurut imam *qirā'ah* sab'ah boleh dibaca dengan difatkah mimnya menjadi مَجْرَاهَا dan مُرْسَاهَا atau boleh dibaca dengan didhomah mimnya menjadi مُجْرَاهَا dan مُرسَاهَا.¹¹ Imam Jalālayn dalam tafsirnya ketika mengutip *qirā'ah* ini memberikan keterangan bahwa kedua lafal ini berasal dari kata حري dan رسو (pelabuhan).¹² Perbedaan *qirā'ah* pada ayat ini tidak mempengaruhi sebuah penafsiran bahkan memperkuat sebuah makna karena hanya berbeda dari segi harokatnya saja tetapi mempunyai makna yang sama. Berbeda dengan perbedaan *qirā'ah* pada Surah Āli 'Imrān [89]:21 berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

⁹ Iwan Romadhan Sitorus, “Asal Usul Ilmu Qira'at”, *El-Afkar*, No.7 (2018), 77.

¹⁰ Terjemah al-Qur'an al-Quddus (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.th), 223.

¹¹ Ibn Mujāhid, *Kitāb al-Sab'ah fi al-Qirā'āt* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1972), p. 333.

¹² Muhammad bin Muhammad al-Maḥallī dan 'Abdurrahmān bin Abū Bakar al-Suyūṭī, *Tafsīr Jalālaīn* (Surabaya: Darul 'Ilmi, t.th), p. 226.

Sesungguhnya orang-orang yang mengakui tanda-tanda kekuasaan Allah, kemudian **membunuh** nabi yang diutus untuk memberi petunjuk kepada mereka dan juga **membunuh** orang yang menyerukan keadilan, pantas merasakan siksa yang amat pedih. Kabarkanlah mereka tentang hal itu.¹³

Lafal **يَقْتُلُونَ** pada bagian kedua sebelum lafal **الَّذِينَ يَأْمُرُونَ** menurut imam *qirā'ah* sab'ah boleh dibaca dengan dua bacaan yaitu dibaca **يَقْتُلُونَ** yaitu bacaan tujuh imam *qirā'ah* selain Imam Ḥamzah. Sedangkan Imam Ḥamzah membaca dengan *madhamah* huruf ya' menjadi **يُقَاتِلُونَ**.¹⁴ Imam Jalālayn dalam tafsirnya juga menggunakan kaidah ini akan tetapi pencantuman *qirā'ah*nya pada lafal **يَقْتُلُونَ** bagian awal ayat padahal pada lafal ini semua imam *qirā'ah* sab'ah membacanya dengan bacaan **يَقْتُلُونَ**. Selain itu, kedua bacaan tersebut tidak hanya berbeda dalam segi *dabtnya* saja tetapi perbedaan tersebut berpengaruh terhadap suatu makna. Bacaan **يَقْتُلُونَ** berasal dari fiil *thulāthī mujarad* bab pertama yaitu **قَتَلَ يَقْتُلُ** mengikuti wazan **فَعَلَ يَفْعُلُ** yang bermakna membunuh. Sedangkan bacaan **يُقَاتِلُونَ** berasal dari fi'il *thulāthī mazīd biharfīn* yaitu **قَاتَلَ يُقَاتِلُ** yang berfaidah *mushārahah* dan bermakna saling berperang. Oleh karena itu, perbedaan *qirā'at* dalam kaidah *farsh al-hurūf* tersebut dapat mempengaruhi sebuah penafsiran. Meskipun, lafal yang berbeda berasal dari *mushtaq* yang sama karena terdapat kaidah bahasa Arab yang berbunyi:

"زِيَادَةُ الْمَبْنِيِّ تَدُلُّ عَلَى زِيَادَةِ الْمَعْنَى"

Penambahan bina' (konstruksi lafal) menunjukkan adanya penambahan makna.¹⁵

Adapun mengetahui perbedaan makna dalam sebuah *qirā'at* itu penting karena dengan hal tersebut akan membuktikan bahwa perbedaan riwayat dalam penerimaan *qirā'ah* dapat mempengaruhi sebuah penafsiran ataupun tidak. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui kesesuaian

¹³ Terjemah al-Qur`an al-Quddus (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, t.th), 51.

¹⁴ Abdurrahmān bin Abū Bakar al-Suyūfī, *Sharah al-Shaṭbiyyah* (Andalusia: Mu`assisah Qirṭabah, 2004), p. 216.

¹⁵ Universitas Madinah, *Uṣul al-Naḥwu 1*, (Madinah: Universitas Madinah, t.th), p.1:55.

pengutipan *qirā'ah* dalam kitab *Tafsīr Jalālayn* dengan sanad *qirā'ahnya* al-Suyūṭī memandang ia mempunyai kitab *qirā'ah* yang berjudul *Sharah al-Shaṭibiyah*. Objek kajian dalam penelitian ini difokuskan pada ragam *qirā'āt* dan pengaruh perbedaannya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung kaidah *farsh al-ḥurūf* di dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli 'Imrān. Pemilihan surah Āli 'Imrān dalam penelitian ini dikarenakan terdapat perbedaan pengutipan *qirā'ah* di dalam *Tafsīr Jalālayn* dengan kaidah *farsh al-ḥurūf*. Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis ingin melakukan telaah terhadap “Ragam *Qirā'āt* Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat *Farsh Al-Ḥuruf* Di Dalam *Tafsīr Jalālayn* Surah Āli 'Imrān”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam *qirā'āt farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli 'Imrān?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran ayat-ayat yang mengandung kaidah *farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli 'Imrān?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pengutipan *qirā'ah farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli 'Imrān dengan sanad *qirā'ahnya* al-Suyūṭī.

2. Untuk mengetahui ragam *qirā'āt farsh al-ḥurūf* dan pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran ayat-ayat yang mengandung kaidah *farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli 'Imrān.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang *tafsīr wa ulūm al-Qur'an*, terkhusus bagi pihak akademisi yang meneliti kajian *qirā'ah* sebagai salah satu alternatif untuk menggali makna al-Qur'an.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait ragam *qirā'āt farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Al-Furqān.
- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait implikasi perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran ayat-ayat yang mengandung kaidah *farsh al-ḥurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Al-Furqān.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an tidak hanya mempunyai satu ragam bacaan seperti yang terdapat dalam al-Qur'an standar indonesia.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan studi banding oleh penulis selanjutnya dalam kajian *qirā'ah*.
- c. Bagi perpustakaan STAI Al-Anwar, sebagai koleksi literatur kajian *qirā'ah*.

E. Tinjauan Pustaka

Bedasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis dengan *google scholar* maupun jurnal-jurnal ilmiah, belum ada kajian spesifik dengan tema yang sama terhadap penelitian ini. Akan tetapi, jika melihat tema secara umum mengenai *qirā'ah*, *farsh al-ḥurūf* dan *Tafsīr al-Jalālayn*, terdapat beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan tema tersebut diantaranya:

Pertama, Tesis dengan judul “*Qirā'āt* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* (Studi atas *Qirā'āt* yang dipaparkan dengan Pola *Quri'ā* dan Implikasinya terhadap Penafsiran”, ditulis oleh Nurul Afifah magister UIN Sunan Kalijaga tahun 2017.¹⁶ Tesis ini menggunakan pendekatan ilmu *qirā'ah* serta analisa data interteks dan linguistik dengan kerangka teori keabsahan *qirā'ah* yang dirumuskan oleh Muhammad Ahmad Maflih al-Qaḍḍah, Ahmad Khalid al-Syukri dan Muhammad Khalid Mansūr. Objek kajian tesis ini adalah seluruh penafsiran ayat al-Qur`an yang menggunakan redaksi *quri'ā* ketika memaparkan *qirā'at* di dalam *Tafsīr Jalālayn*, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa di dalam *Tafsīr Jalālayn* ditemukan tiga puluh bacaan yang menggunakan redaksi *quri'ā* yang mana setelah dilacak hanya dua bacaan yang dinilai masuk kategori *mutawātir*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan *qirā'ah* dalam *Tafsīr Jalālayn* dalam kajiannya sedangkan perbedaan penelitian ini dengan tema yang akan penulis teliti terdapat pada objek kajiannya, yaitu pada penelitian ini hanya memfokuskan ragam *qirā'āt farsh al-ḥurūf* di dalam *Tafsīr Jalālayn* surah al-Furqān dan pengaruh perbedaan *qirā'āt* tersebut dalam penafsiran.

¹⁶ Nurul Afifah, “*Qirā'āt* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* (Studi atas *Qirā'āt* yang dipaparkan dengan Pola *Quri'ā* dan Implikasinya terhadap Penafsiran” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Triyana Luthfiyah dengan judul “*Farsh al-Hurūf fī Qirā’ati al-Imām Nāfi’*” sarjana IIQ Jakarta tahun 2018.¹⁷ Skripsi ini ditulis dengan bahasa Arab yang memfokuskan pada kajian filologi surah al-Fātiḥah dan al-Baqarah dalam kitab *Ta’mīm al-Manāfi’i bi Qirā’ati al-Imām Nāfi’ li Shaikh Muhammad Mahfūḍ al-Termasi*. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan filologi, dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa di dalam kitab *Ta’mīm al-Manāfi’i bi Qirā’ati al-Imām Nāfi’ li Shaikh Muhammad Mahfūḍ al-Termasi* dalam surah al-Fātiḥah terdapat lima kaidah *uṣūl* dan dua kaidah *farsh al-ḥurūf* sedangkan dalam surah al-Baqarah terdapat 111 kaidah *uṣūl* dan 65 kaidah *farsh al-ḥurūf*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kaidah *farsh al-ḥurūf* akan tetapi objek kajiannya berbeda yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan kitab *Ta’mīm al-Manāfi’i bi Qirā’ati al-Imām Nāfi’ li Shaikh Muhammad Mahfūḍ al-Termasi* dan fokus penelitiannya pada kaidah *uṣūl* dan *farsh al-ḥurūf* Imam Nāfi’ dalam surah al-Fātiḥah dan al-Baqarah. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan kitab *Tafsīr Jalālayn* dalam surah al-Furqān dengan fokus penelitian pada ragam *qirā’āt farsh al-ḥurūf* Imam *qirā’ah* sab’ah dan pengaruhnya terhadap penafsiran.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Suarni dan Ahmad Sufian dengan judul “*Riwayat Qālūn dan Warsh pada Qirā’āt Nāfi’ dalam Surah al-Shaff’*” pada tahun 2018.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat perbedaan kaidah *uṣūl qirā’āt* Qālūn dan 10 perbedaan kaidah *uṣūl qirā’āt* Warsh, dan terdapat dua perbedaan pada kaidah *farsh al-ḥurūf qirā’āt* Qālūn dan satu perbedaan *farsh al-*

¹⁷ Triyana Luthfiyah, “*Farsh al-Hurūf fī Qirā’ati Imām Nāfi’*” (Skripsi di IIQ Jakarta, 2018).

¹⁸ Suarni dan Ahmad Sufian, “*Riwayat Qalun dan Warsy pada Qirā’āt Nafi’ dalam Surah al-Shaff’*”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 3, No. 2, (2018).

hurūf pada *qirā'āt* Warsh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya hanya pada kaidah *farsh al-hurūf* dalam *Tafsīr Jalālayn* surah al-Furqān serta implikasinya terhadap penafsiran sedangkan penelitian terdahulu tidak membatasi pada satu kitab tafsir tetapi menganalisis semua perbedaan riwayat Qālūn dan Warsh dalam Surah al-Shaff.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Sofian Effendi dengan judul “Analisis Ragam *Qirā'āt* dan Implikasinya terhadap Penafsiran (Kajian terhadap Tafsīr al-Qurṭubī)”.¹⁹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan hasil bahwa Imam Qurṭubī tidak hanya menggunakan *qirā'ah mutawātir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an tetapi terkadang imam Qurṭubī menggunakan *qirā'ah shādhah* untuk memperkuat posisi *qirā'ah mutawātir* dalam menetapkan hukum dengan syarat *qirā'ah shādhah* yang digunakan tidak mengalahkan kedudukan *qirā'ah mutawātir* dalam berhujjah. Dalam penelitian ini sama-sama membahas ragam *qirā'āt* dan implikasinya terhadap penafsiran akan tetapi objek yang digunakan berbeda, dalam penelitian terdahulu penulis mengkaji ayat-ayat hukum dalam kitab *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa al-Mubayyin Limā Taḍammanah min al-Sunah wa Āyi al-Furqān* sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap ragam *qirā'āt* yang mengandung kaidah *farsh al-hurūf* di dalam *Tafsīr Jalālayn* surah al-Furqān serta implikasinya terhadap penafsiran.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Wadud Kasyful Humam dengan judul “Pandangan Al-Zamakhsyari Tentang *Qirā'āt* Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat Al-Baqarah (Studi Atas Kitab Al-Kasysyāf Karya Al-Zamakhsyari)

¹⁹ Sofian Effendi, “Analisis Ragam *Qirā'āt* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran”, *Alfanar*, Vol. 4, No. 1, (2021).

pada tahun 2011”.²⁰ Skripsi ini menggunakan pendekatan historis-filosofis dengan metode deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini adalah al-Zamakhsyari berpandangan bahwa *qirā’ah* merupakan hasil ijtihad individual imam *qirā’āt* dan al-Zamakhsyari sering menyalahkan *qirā’ah* yang sanadnya *mutawātir* hanya karena tidak sesuai dengan prinsip mazhabnya. Skripsi ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas *qirā’ah* dalam penafsiran ayat al-Qur`an. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, yaitu dalam skripsi ini membahas *qirā’ah* pada ayat-ayat teologis dalam Kitab Al-Kasysyāf sedangkan penelitian ini membahas *qirā’ah farsh al-ḥurūf* dalam Kitab *Tafsīr Jalālayn*.

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Imam Mukhlis pada tahun 2022 dengan judul “*Qirā’āt* Imam ‘*Āsim Al-Kūfī* dan Implikasinya Terdapat Tafsir”.²¹ Mukhlis dalam tulisannya menggunakan jenis penelitian *library research* dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan *qirā’āt* Imam ‘Asim dengan imam yang lain terdapat pada tiga tempat yaitu harakat *binā’*, harakat *i’rāb*, dan harakat bentuk *fi’il*. Jika dalam penelitian sebelumnya hanya membahas satu *qirā’ah* saja dan pengaruhnya terhadap penafsiran, maka dalam penelitian ini menjelaskan ragam *qirā’ah sab’ah* pada kaidah *farsh al-ḥurūf* dan pengaruhnya terhadap penafsiran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah tidak ada satu pun yang membahas mengenai kesesuaian pengutipan *qirā’ah* dalam kitab *Tafsīr Jalālayn* dengan sanad *qirā’ahnya* al-Suyūṭī dan ragam *qirā’āt* serta

²⁰ Abdul Wadud Kasyful Humam, “Pandangan Al-Zamakhsyari Tentang *Qirā’āt* Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat Al-Baqarah (Studi Atas Kitab Al-Kasysyāf Karya Al-Zamakhsyari) pada tahun 2011”, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Jogja, 2011).

²¹ Imam Mukhlis, “*Qirā’āt* Imam ‘*Āsim Al-Kūfī* dan Implikasinya Terhadap Tafsir”, *JIS*, Vol. 2, No. 1, (2022).

implikasinya terhadap penafsiran ayat-ayat *farsh al-ḥurūf* dalam Tafsīr Jalālayn surah Āli ‘Imrān.

F. Kerangka Teori

Perbedaan *qirā’ah* dilihat dari pengaruh atau tidaknya terhadap penafsiran dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, perbedaan *qirā’ah* yang tidak sampai merubah makna adalah perbedaan *qirā’ah* yang berhubungan dengan aspek fonologi atau bunyi suatu lafal, seperti bacaan *ishmām*, *imālah*, *tafkhīm* dan *tarqīq*. *Kedua*, perbedaan *qirā’ah* yang dapat merubah makna adalah perbedaan *qirā’ah* yang berkaitan dengan substansi (bentuk) lafalnya.²² Penulis ketika menganalisis perbedaan *qirā’āt* dalam kaidah *farsh al-ḥurūf* menggunakan teori linguistik bahasa Arab yaitu ilmu *ṣaraf*. Dengan analisis ilmu *ṣaraf* akan menjelaskan perubahan-perubahan wazan dan implikasinya terhadap suatu penafsiran.

Ṣaraf secara bahasa bermakna merubah, sedangkan secara istilah *ṣaraf* adalah memindah asal kalimat (*maṣdar* menurut ulama’ Basrah dan *fiil māḍi* menurut ulama’ Kufah) pada bentuk yang berbeda-beda untuk menghasilkan makna yang dimaksud. Adapun peletak dasar ilmu ini adalah Abū Muslim al-Harā’.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang semua datanya berasal

²² Wahidi dan Humam, *Qira’at Al-Qur’an*, 20.

²³ Ahmad bin Muhammad bin Ahmad al-Hamlawī, *Shadza al-‘Urfi fī Fani al-Ṣarfī* (Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1971), p. 12.

dari bahan-bahan tertulis berupa buku dan dokumen.²⁴Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah ragam *qirā'āt* dan implikasinya terhadap penafsiran ayat-ayat *farsh al-ḥurūf* di dalam *Tafsīr Jalālayn* surah al-Furqān.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu: *Pertama*, data primer adalah kitab *Tafsīr Jalālayn* karya Jalāl al-Dīn al-Maḥallī (w.864 H) dan Jalāl al-Dīn al-Suyūfī (w.911). *Kedua*, data sekunder yaitu meliputi beberapa kitab *qirā'ah*, buku-buku ulum al-Qur`an, maupun hasil penelitian baik yang berupa artikel, jurnal, skripsi, dan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini, seperti artikel yang ditulis oleh Sofian Effendi dengan judul “Analisis Ragam *Qirā'āt* dan Implikasinya terhadap Penafsiran (Kajian terhadap *Tafsīr al-Qurṭubī*)”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁵ Metode ini bersifat penelusuran data historis. Dalam hal ini penulis akan menelusuri dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *qirā'ah*, *farsh al-ḥurūf* dan *Tafsīr Jalālayn*. Adapun langkah-langkah konkritnya sebagai berikut:

²⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (IAIN Surakarta, 2015), 75.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 154.

- a. Mencari dan menghimpun ayat-ayat al-Qur`an di dalam *Tafsīr Jalālayn* surah Āli ‘Imrān yang mengandung kaidah *farsh al-ḥurūf* di kalangan imam *qirā’ah* sab’ah.
- b. Memaparkan ragam *qirā’ah* yang dikutip oleh Imam Jalālayn dalam surah Āli ‘Imrān beserta imam *qirā’ah* yang meriwayatkannya dalam bentuk tabel.
- c. Mencocokkan ragam *qirā’ah* yang digunakan oleh Imam Jalālayn dengan sanad *qirā’ahnya* mufasir.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁶ Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, dengan metode ini penulis akan menganalisis hasil identifikasi data yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan ilmu linguistik bahasa Arab yaitu ilmu *ṣaraf* sebagai alat analisis terhadap pengaruh perbedaan *qirā’ah* dalam penafsiran. Adapun cara operasional ilmu *ṣaraf* untuk menganalisis suatu lafal yaitu, (1) Mencari asal kalimat dari setiap lafal. (2) Mencari *binā*²⁷, *wazan*²⁸, faidah dan *wāqi*²⁹nya. (3) Menganalisis makna suatu lafal.

²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 263.

²⁷ *Binā*’ adalah suatu bentuk kata yang dipandang dari segi huruf asal dan tata letaknya.

²⁸ *Wazan* adalah lafal yang dijadikan timbangan atau standar untuk membandingkan huruf berharokat dengan huruf harokat yang lain dan huruf mati dengan yang mati yang huruf asalnya berupa fa’ fiil, ‘ain fiil dan lam fiil.

²⁹ *Wāqi*’ adalah kedudukan yang dimiliki suatu lafal.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Mengulas tinjauan umum ilmu *şaraf* meliputi definisi ilmu *şaraf*, sejarah muncul dan berkembangnya, objek kajian ilmu *şaraf*, term-term didalam ilmu *şaraf* meliputi *fi' il*, *binā'*, *wazan*, faidah dan *wāqi'* dan urgensi memahami ilmu *şaraf* dalam sebuah penafsiran.

BAB III: Mendeskripsikan biografi Jalāl al-Dīn al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dimulai dari latar belakang kehidupannya, perjalanan intelektual, karya-karya ilmiah, latar belakang penyusunan kitab, metode penafsiran, karakteristik dan pandangan Imam Jalālayn terhadap *qirā'ah*.

BAB IV: Memaparkan hasil analisis terhadap ragam *qirā'āt* di dalam surah Āli 'Imrān. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu *pertama*, ragam *qirā'āt farsh al-huruf* yang dikutip Imam Jalālayn dalam penafsiran surah Āli 'Imrān. Kedua, menguraikan pengaruh perbedaan *qirā'āt* terhadap penafsiran ayat-ayat *farsh al-huruf* di dalam *tafsīr jalālayn* surah Āli 'Imrān dengan analisis ilmu *şaraf*. Ketiga, Inkonsistensi al-suyūṭī terhadap *qirā'at*.

BAB V: Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.